

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang gambaran histologi testis mencit setelah pemberian hesperidin dosis 100 mg/kg bb (P₁), 200 mg/kg bb (P₂) dan 300 mg/kg bb (P₃) diperoleh hasil sebagai berikut:

IV.1. Diameter Tubulus Seminiferus

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan yang nyata dibandingkan dengan kontrol ($p < 0,05$). Rataan diameter tubulus seminiferus tiap kelompok dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rataan Diameter Tubulus Seminiferus dari Testis Mencit (*Mus musculus*) Setelah Pemberian Hesperidin.

Perlakuan	Diameter Tubulus Seminiferus ($X \pm SD$) (Mikrometer)
P ₀	130,568 \pm 4,7846 ^a
P ₁	129,226 \pm 4,9115 ^a
P ₂	132,884 \pm 5,2568 ^a
P ₃	129,874 \pm 5,8213 ^a

keterangan: superskrip huruf yang sama pada kolom diatas menunjukkan tidak adanya perbedaan

Hasil analisis statistik dengan sidik ragam, ternyata dari keempat perlakuan tidak terdapat perbedaan yang nyata terhadap diameter tubulus seminiferus.

IV.2. Jumlah Spermatogonium

Hasil penelitian menunjukkan pemberian hesperidin menurunkan jumlah sel spermatogonium ($p < 0,05$). (Tabel 2).

Tabel 2. Rataan Jumlah Sel Spermatogonia Rataan dalam Tubulus Seminiferus Testis Mencit (*Mus musculus*) Setelah Pemberian Hesperidin.

Perlakuan	Jumlah Sel Spermatogonia ($\bar{X} \pm SD$)
P ₀	35,18 ± 1,8642 ^a
P ₁	34,43 ± 2,1370 ^{ab}
P ₂	32,98 ± 1,7415 ^{bc}
P ₃	31,37 ± 2,1339 ^c

keterangan: superskrip a, b, dan c yang berbeda pada kolom diatas menunjukkan perbedaan yang nyata ($p < 0,05$).

Setelah dilakukan uji BNT 5%, kelompok kontrol (P₀) menunjukkan jumlah spermatogonia yang terbanyak, meskipun tidak berbeda nyata ($p < 0,05$) dengan kelompok perlakuan satu (P₁). Jumlah sel spermatogonium paling sedikit diperoleh pada kelompok perlakuan tiga (P₃) yang tidak berbeda nyata dengan kelompok perlakuan dua (P₂). Kelompok perlakuan dua (P₂) tidak berbeda nyata dengan P₁ ($p < 0,05$).

IV.3. Jumlah Sel Spermatisit Primer dan Sekunder

Hasil penelitian menunjukkan penurunan jumlah sel spermatisit primer dan sekunder bila dibandingkan dengan kontrol (Tabel 3)

Tabel 3. Rataan Jumlah Sel Spermatisit dalam Tubulus Seminiferus Testis Mencit (*Mus musculus*) Setelah Pemberian Hesperidin.

Perlakuan	Jumlah Sel Spermatisit ($X \pm SD$)
P ₀	46,11 ± 2,8900 ^a
P ₁	44,24 ± 2,6349 ^b
P ₂	43,17 ± 2,1751 ^b
P ₃	42,07 ± 2,4904 ^b

Keterangan: superskrip yang berbeda pada kolom diatas menunjukkan perbedaan yang nyata ($p < 0,05$).

Setelah dilakukan uji BNT 5% kelompok kontrol (P₀) mempunyai jumlah sel spermatisit terbanyak dan berbeda nyata dengan perlakuan yang lain ($p < 0,05$). Perlakuan tiga (P₃) mempunyai jumlah sel spermatisit paling sedikit yang tidak berbeda nyata dengan perlakuan dua (P₂) dan satu (P₁).

IV.4. Jumlah Sel Spermatisit

Hasil penelitian menunjukkan pemberian hesperidin menurunkan jumlah sel spermatisit ($p < 0,05$). (Tabel 4).

Tabel 4. Rataan Jumlah Spermatid dalam Tubulus Seminiferus Testis Mencit (*Mus musculus*) Setelah Pemberian Hesperidin.

Perlakuan	Jumlah Sel Spermatid ($\bar{X} \pm SD$)
P ₀	42,54 ± 2,3319 ^a
P ₁	39,71 ± 3,3084 ^{ab}
P ₂	38,68 ± 2,0574 ^{bc}
P ₃	36,37 ± 2,3730 ^c

Keterangan: superkrip a, b, dan c yang berbeda pada kolom diatas menunjukkan perbedaan yang nyata ($p < 0,05$).

Setelah dilakukan uji BNT 5% kelompok kontrol (P₀) mempunyai jumlah sel spermatid terbanyak dibandingkan dengan perlakuan yang lain. Perlakuan dua (P₂) tidak berbeda nyata dengan P₁ ($p < 0,05$). Sedangkan perlakuan tiga (P₃) mempunyai jumlah spermatid paling sedikit dan tidak berbeda dengan P₂ ($p < 0,05$).

IV.5. Jumlah Sel Spermatozoa

Hasil penelitian menunjukkan pemberian hesperidin menurunkan jumlah sel spermatozoa ($p < 0,05$). (Tabel 5).

Tabel 5. Rataan Jumlah Sel Spermatozoa dalam Tubulus Seminiferus Testis Mencit (*Mus musculus*) Setelah Pemberian Hesperidin.

Perlakuan	Jumlah Sel Spermatozoa ($X \pm SD$)
P ₀	42,33 ± 2,3017 ^a
P ₁	40,78 ± 2,3289 ^{ab}
P ₂	39,09 ± 1,6543 ^{bc}
P ₃	37,95 ± 1,4931 ^c

keterangan: superkrip a, b, dan c yang berbeda pada kolom diatas menunjukkan perbedaan yang nyata ($p < 0,05$).

Setelah dilakukan uji BNT 5% kelompok kontrol (P₀) mempunyai jumlah sel spermatozoa terbanyak dan tidak berbeda nyata dengan perlakuan satu (P₁). Perlakuan tiga (P₃) mempunyai jumlah spermatozoa paling sedikit yang tidak berbeda nyata dengan perlakuan dua (P₂). Perlakuan dua (P₂) tidak berbeda nyata dengan P₁ ($p < 0,05$).